

## Penyuluhan budidaya tanaman obat keluarga (TOGA): Telang (*Clitoria ternatea*)

Jenta Puspariki <sup>1</sup>, Reti Puji Handayani <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Holistik

\* Korespondensi: Jl. Terusan Kapten Halim Km.09 Salammulya Pondoksalam Purwakarta

Email: [jenta@stikesholistic.ac.id](mailto:jenta@stikesholistic.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Menanam tanaman obat di halaman rumah dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kesehatan di lingkungan masyarakat. Bunga telang (*Clitoria ternatea*) diketahui memiliki berbagai aktivitas farmakologis seperti antioksidan, antibakteri, dan antiinflamasi. Namun, pemanfaatan dan budidayanya masih belum optimal di masyarakat.

**Tujuan:** Penyuluhan ini bertujuan untuk memberi informasi kepada masyarakat tentang budidaya tanaman telang sebagai tanaman obat dan potensi ekonominya.

**Metode:** Metode yang digunakan adalah penyuluhan edukatif dengan pendekatan ceramah interaktif dan demonstrasi penanaman. Sasaran kegiatan adalah masyarakat dan kader Desa Cilangkap, Kabupaten Purwakarta. Evaluasi dilakukan menggunakan angket respon peserta.

**Hasil:** Dari penyuluhan yang telah dilakukan, masyarakat Sebanyak 72,2% menyatakan materi sesuai kebutuhan, 64,7% mudah dipahami, dan 66,7% disampaikan dengan menarik. Demonstrasi langsung meningkatkan pemahaman peserta secara lebih efektif.

**Kesimpulan:** Penyuluhan dan demonstrasi budidaya bunga telang efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat serta berpotensi mendukung peningkatan kesehatan dan ekonomi keluarga.

**Kata kunci:** TOGA, Bunga telang, Budidaya, Herbal, Kesehatan

### ABSTRACT

**Background:** Family medicinal plants (TOGA) play an important role in community-based health promotion. Butterfly pea (*Clitoria ternatea*) has antioxidant, antibacterial, and anti-inflammatory properties. However, its utilization remains limited.

**Aim:** This study aimed to improve community knowledge regarding the benefits, cultivation techniques, and economic potential of butterfly pea.

**Method:** Educational counseling combined with demonstration was conducted among community members and village cadres in Cilangkap Village. Participant responses were evaluated using questionnaires.

**Results:** Most participants showed positive responses: 72.2% agreed the material met their needs, 64.7% found it understandable, and 66.7% found it engaging.

**Conclusion:** The program effectively improved community knowledge and has potential to support public health and economic empowerment.

**Keywords:** TOGA, Butterfly pea, Cultivation, Herbal, Health.

### PENDAHULUAN

Pemanfaatan tanaman obat tradisional telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia dalam menjaga kesehatan. Seiring meningkatnya kesadaran

terhadap efek samping obat sintetis, penggunaan obat herbal semakin diminati sebagai alternatif yang lebih aman dan terjangkau [1]. Menanam tanaman obat

keluarga (TOGA) di halaman rumah menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan masyarakat untuk menjaga kesehatan. Selain sebagai sumber pengobatan mandiri, TOGA juga berpotensi meningkatkan ketahanan kesehatan keluarga serta memberikan nilai ekonomi tambahan [2].

Tanaman telang dengan nama latin *Clitoria ternatea* memiliki metabolit sekunder yang berpotensi sebagai tanaman obat. Senyawa metabolit sekunder tanaman telang adalah antosianin, fenolik, dan flavonoid yang berperan sebagai antioksidan, antibakteri, dan antiinflamasi [3,4]. Selain itu, bunga tanaman telang dapat dimanfaatkan untuk pewarna makanan dan minuman alami yang aman untuk dikonsumsi [5]. Dari aspek agronomi, bunga telang tergolong tanaman yang mudah dibudidayakan, memiliki pertumbuhan cepat, serta mampu beradaptasi pada kondisi lingkungan yang kurang subur dan kering [6].

Desa Cilangkap merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Babakancikao, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Desa ini memiliki karakteristik wilayah yang strategis karena berada di koridor industri dan akses transportasi utama yang menghubungkan Purwakarta dengan area industri di sekitarnya. Keberadaan aktivitas industri dan padatnya lalu lintas kendaraan logistik di sekitar wilayah Babakancikao turut memengaruhi suhu lokal, yang sering kali terasa sedikit lebih tinggi dibandingkan wilayah pedesaan yang masih didominasi lahan hijau luas. Karena terletak di kawasan pengembangan industri Kabupaten Purwakarta, mayoritas penduduk usia produktif bekerja sebagai buruh atau karyawan di pabrik-pabrik manufaktur yang berada di sekitar desa.

Dari survey sebelumnya diperoleh informasi bahwa masyarakat Desa Cilangkap

Purwakarta masih sedikit yang mengetahui tentang tanaman telang, potensi dan cara budidayanya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi melalui pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat khususnya budidaya tanaman telang.

## METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif dengan metode:

### 1. **Penyuluhan (ceramah interaktif)**

Materi meliputi:

- Kandungan dan manfaat bunga telang
- Pemanfaatan dalam kesehatan dan pangan
- Potensi ekonomi

### 2. **Demonstrasi langsung**

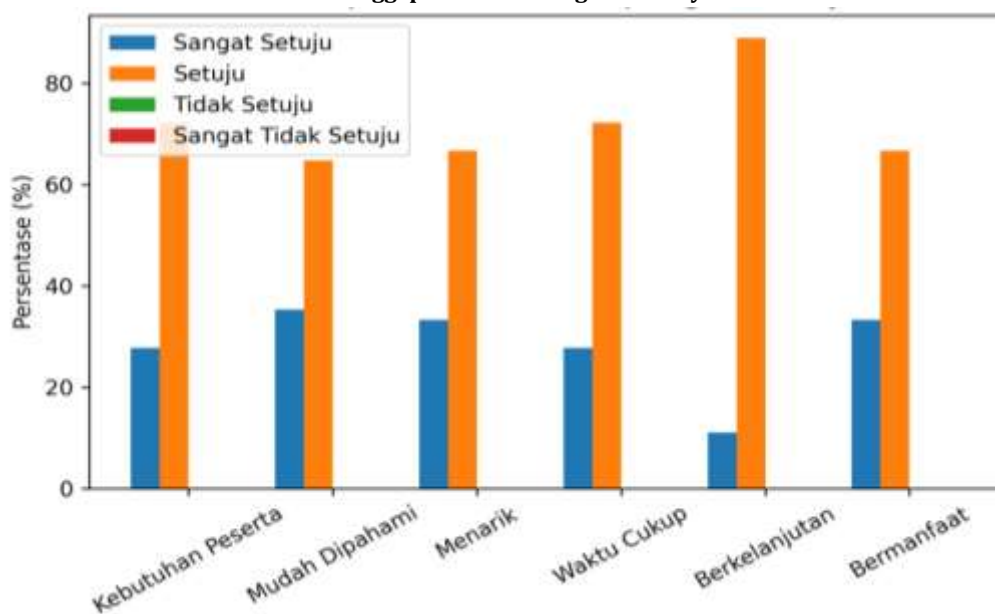
- Penyemaian biji
- Teknik penanaman
- Pemeliharaan tanaman

Kegiatan dilaksanakan di Desa Cilangkap, Kabupaten Purwakarta, sasaran kegiatan adalah masyarakat dan kader Desa Cilangkap. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert untuk menilai respon peserta terhadap kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan di Balai Desa Cilangkap pada hari Kamis 21 Oktober 2021. Acara dihadiri oleh kader dan masyarakat desa sebanyak 40 orang. Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi tentang bunga telang kemudian dilanjutkan dengan cara budidaya dan demonstrasi penanaman telang. Tanggapan masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tanggapan Peserta Kegiatan Penyuluhan



Peserta penyuluhan menunjukkan respon yang baik pada kegiatan yang dilakukan. Sebanyak 72,2% peserta menyatakan materi sesuai kebutuhan, 64,7% mudah dipahami, dan 66,7% disampaikan secara menarik. Waktu untuk penyuluhan cukup (72,2%). Sebanyak 88,9% peserta memberikan respon agar kegiatan dilakukan berkelanjutan dan 66,7% kegiatan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Metode demonstrasi budidaya tanaman telang terbukti meningkatkan minat dan pemahaman karena peserta dapat melihat secara langsung bagaimana cara menanam [7,8]. Pemilihan bunga telang sebagai materi penyuluhan juga dinilai tepat karena tanaman ini memiliki daya adaptasi tinggi terhadap kondisi lingkungan kering seperti di Desa Cilangkap [6]. Dari aspek kesehatan, bunga telang mengandung antosianin dan flavonoid yang dapat menjaga kesehatan tubuh dari radikal bebas seperti polusi [4,5]. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa bunga telang memiliki aktivitas antibakteri, antiinflamasi, dan antidiabetes [9,10]. Oleh karena itu, pemanfaatannya dapat mendukung upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat. Dari sisi ekonomi, bunga telang memiliki potensi sebagai bahan baku produk herbal dan pewarna alami. Selain itu, bunga telang kering dapat dijadikan sebagai produk seperti teh bunga telang dan minuman

herbal yang memiliki nilai jual yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat [11].

Antusiasme peserta terlihat dari adanya diskusi aktif selama kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan mampu mendorong partisipasi masyarakat, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pengabdian [12]. Pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi budidaya [13].

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi budidaya bunga telang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Program ini juga berpotensi meningkatkan kesehatan dan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan TOGA.

### SARAN

Perlu dilakukan kegiatan lanjutan berupa pendampingan dan pelatihan pengolahan produk berbasis bunga telang agar manfaat yang diperoleh lebih optimal dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. WHO global report on traditional and complementary medicine 2019. Geneva: WHO; 2019.
2. Kementerian Kesehatan RI. Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk kesehatan keluarga. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
3. Marpaung AM. Tinjauan manfaat bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) bagi kesehatan manusia. *J Funct Food Nutraceutical*. 2020;1(2):63–85.
4. Gollen B, Mehla J. *Clitoria ternatea*: phytochemistry and pharmacological properties. *J Ethnopharmacol*. 2021;267:113479.
5. Pasukamonset P, Kwon O, Adisakwattana S. Antioxidant activities of *Clitoria ternatea* flower extract. *Food Chem*. 2018;248:85–92.
6. Lakshmi C, Kumar P, Reddy S. Growth adaptability of *Clitoria ternatea* under different environmental conditions. *Agric Sci*. 2017;8(5):412–418.
7. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.
8. Susilowati E, Yunitasari G, Fitri F. Demonstration-based education to improve community knowledge. *J Pengabdian Masyarakat*. 2021;3(2):45–52.
9. Chusak C, Thilavech T, Adisakwattana S. Anti-inflammatory and antioxidant effects of butterfly pea flower extract. *Nutrients*. 2018;10(10):1623.
10. Mukherjee PK, Kumar V, Kumar NS, Heinrich M. *Clitoria ternatea*: from traditional use to scientific validation. *J Herb Med*. 2020;22:100345.
11. Khoo HE, Azlan A, Tang ST, Lim SM. Anthocyanidins and anthocyanins as natural food colorants. *Food Nutr Res*. 2017;61:1361779.
12. Wibowo A, Pratama R, Lestari D. Community participation in health programs. *J Community Dev*. 2020;5(1):12–18.
13. Sari RP, Susilowati E, Santoso B. Sustainability of community service programs. *J Abdimas*. 2021;4(2):88–95.

